

Analisis Financial Distress Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance

Nadiva Mutiara Lestari¹⁾, Muhamad Agus Sudrajat²⁾, Maya Novitasari³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: nadivamutiaraa@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: agus.sudrajat@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: maya.novitasari@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap *financial distress* dan *tax avoidance*, serta kemampuan *financial distress* dalam memediasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*. Metode *purposive sampling* diterapkan dalam pemilihan sampel sehingga diperoleh 204 data sampel perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari data sekunder *financial report* dan *annual report* perusahaan *consumer goods* tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 25 dan uji mediasi dengan *calculator online Sobel test* (<https://quantpsy.org>). Hasil penelitian ini adalah CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *financial distress*, *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dan *financial distress* tidak mampu memediasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), financial distress, tax avoidance*

Abstract

The research objective is to analyze the effect of CSR on financial distress and tax avoidance, as well as the ability of financial distress in mediating the effect of CSR on tax avoidance. The purposive sampling method was applied in the sample selection so that 204 sample data of consumer goods companies listed on the IDX were obtained. Data obtained from secondary data financial reports and annual reports of consumer goods companies in 2019-2023. This study uses quantitative research methodology. Multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 25 and mediation test with Sobel test online calculator (<https://quantpsy.org>). The results of this research are CSR has no effect on tax avoidance and financial distress, financial distress has a negative effect on tax avoidance, and financial distress is not able to mediate the effect of CSR on tax avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), financial distress, tax avoidance*

A. PENDAHULUAN

Basis utama perolehan negara dalam mendanai pertumbuhan nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa adalah sektor pajak. Sayangnya, *Tax Justice Network* melaporkan perkiraan tindakan *tax avoidance* di Indonesia mengakibatkan kerugian tahunan sebesar US\$4,86 miliar setara Rp68,7 triliun. Wajib pajak badan menyebabkan kerugian mencapai Rp67,6 triliun. Terakhir oleh wajib pajak pribadi yang menghasilkan kerugian kumulatif sebesar Rp1,1 triliun (<https://www.pajakku.com>).

Fenomena beberapa tahun ini menunjukkan adanya tindakan *tax avoidance* dengan contoh kasus dari sektor industri *consumer goods*. Salah satu kasus *tax avoidance* adalah yang terjadi oleh PT Bentoel Internasional Investama (RMBA) di tahun 2019, perusahaan yang bergelut dalam industri pembuatan rokok. Menurut *Tax Justice Network*, industri rokok *British American Tobacco* (BAT) menerapkan *tax avoidance* dengan media PT Bentoel Internasional Investama (RMBA) di Indonesia. Akibatnya, negara Indonesia kehilangan US\$14 juta setiap tahun (<https://nasional.kontan.co.id>).

Menurut penelitian terdahulu terkait *tax avoidance*, beberapa elemen mampu memberikan pengaruh pada *tax avoidance* seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mengekspresikan darma tulus pebisnis menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan standar hidup baik bagi tenaga kerja maupun masyarakat luas (Arta & Zulaikha, 2023).

Penelitian Arta & Zulaikha (2023) mempresentasikan CSR memberikan dampak positif terhadap *tax avoidance*. Temuan serupa diperoleh Muljadi *et al.* (2022) dan Khan *et al.* (2022) yang menyatakan tingginya pengungkapan CSR menunjukkan banyaknya indikasi perusahaan berupaya menghindari pembayaran pajak. Semakin tinggi pengeluaran yang diderita oleh perusahaan menjalankan CSR sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan atas kerusakan yang dihasilkan dari operasional perusahaan, maka berpengaruh pada besarnya probabilitas perusahaan menjalankan *tax avoidance*. Namun, terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian oleh López-González *et al.* (2019) dan Susanto & Veronica (2022) yang melihat bagaimana CSR mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif. Hal ini dikarenakan CSR mewakili kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dan ekonomi (Ristanti, 2022). Sependapat

dengan pernyataan dari Du & Li (2022) bahwa keterlibatan CSR memang dapat meningkatkan reputasi dan keuntungan finansial perusahaan mereka dan berkontribusi kepada masyarakat.

Penelitian Astrika *et al.* (2023) dan Al-Hadi *et al.* (2019) menunjukkan CSR berdampak negatif pada *financial distress*. Selaras dengan penelitian yang ditemukan oleh Nugrahanti (2021) dengan pernyataan telah terbukti tingkat *financial distress* perusahaan menurun dengan semakin banyaknya pengungkapan CSR.

Temuan terkait *financial distress* terhadap *tax avoidance* Suhaidar *et al.* (2022) dan Pratiwi & Djajanti (2022) dengan hasil hubungan negatif antara *financial distress* dan *tax avoidance*. Semakin menurunnya keadaan finansial perusahaan, perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*. Keputusan ini diambil mengingat fakta bahwa risiko yang dihadapi perusahaan jika melakukan *tax avoidance* akan lebih tinggi (Hermawan & Aryati, 2022). Perusahaan mungkin memiliki lebih banyak tantangan dalam mengamankan investasi tambahan operasional perusahaan (Monika & Noviari, 2021).

Penjelasan mengenai teori, fenomena, dan *research gap* yang telah dikemukakan menjadi dasar penelitian ini. *Financial distress* dapat menghubungkan faktor-faktor tertentu terhadap *tax avoidance* yang memicu fokusnya penelitian ini dalam menganalisis pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* dengan mediasi *financial distress*. Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh penelitian berjudul “Analisis *Financial Distress* dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance*”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengacu pada kontrak penetapan hubungan kerja sama antara beberapa pihak berfungsi sebagai sebagai pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). *Principal* mengacu pada pemegang saham yang mempercayakan wewenang ke *agent* untuk mengawasi bisnis dan membuat keputusan. Hadirnya konflik perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* berujung pada terwujudnya *tax avoidance* (Novitasari & Suharni, 2019).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi berlandaskan pada kesepakatan sosial yang mendasar antara masyarakat dan perusahaan. Secara konsisten, perusahaan ditekan untuk terlibat dalam kegiatan dan praktik pencegahan *tax avoidance* untuk membuktikan komitmen mereka terhadap nilai dan norma bersama dari masyarakat yang lebih luas (Sarhan *et al.*, 2024).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah metode sah menyiasati penghindaran pembayaran pajak menggunakan celah dalam undang-undang perpajakan. Nugroho *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa *tax avoidance* merupakan praktik yang memanfaatkan *loophole* yaitu celah dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak atas penghasilan kena pajak dengan tetap berada dalam lingkup peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar peraturan perundang-undangan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Arta & Zulaikha (2023), CSR merupakan ekspresi komitmen tulus pelaku bisnis dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan standar hidup baik bagi tenaga kerja maupun masyarakat. Penerapan CSR memberikan keunggulan kompetitif dengan menarik konsumen baru, meningkatkan kepercayaan dan kebahagiaan konsumen, serta meningkatkan pangsa pasar yang berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis (Novitasari & Tarigan, 2022).

Financial Distress

Financial distress adalah situasi finansial perusahaan menurun sehingga perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam manajemen operasionalnya. Ketika *financial distress* cukup parah perusahaan mungkin menjalankan *tax avoidance* untuk memperbaiki situasi finansialnya agar kembali stabil (Nugroho *et al.* 2022). Analisis ini dapat menunjukkan potensi kebangkrutan perusahaan yang menyebabkan banyak pihak khawatir (Shafarani *et al.*, 2022).

Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur mampu atau tidaknya perusahaan melunasi pinjaman jangka pendek sebelum jatuh tempo. Dapat diartikan pula rasio untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mendanai dan mematuhi kewajibannya (Arta & Zulaikha, 2023). Rasio

likuiditas tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki *resources* yang cukup sehingga hanya memiliki sedikit utang jangka pendek.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menganalisis mampu tidaknya suatu perusahaan mengelola dana seefektif mungkin untuk memperoleh laba (Jihadi *et al.*, 2021). Profitabilitas mengacu pada tingkat efektivitas manajemen dalam mengoperasikan perusahaan untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh *principal*.

Leverage

Leverage mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan aset berbiaya tetap atau sumber pendanaan untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik perusahaan (Safitri & Oktris, 2023). Perusahaan dengan *leverage* yang rendah cenderung berhati-hati atau konservatif dalam meminjam modal untuk menjauhi risiko terkait. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan aset perusahaan.

HIPOTESIS

1. CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. CSR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
3. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. *Financial distress* mampu memediasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan *financial distress* memediasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mengumpulkan data yang berasal dari sumber sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi dengan mengunduh dokumen *annual report* dan *financial report* perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* tahun 2019-2023 yang dipublikasikan di situs resmi BEI atau www.idx.co.id dan situs perusahaan. Data diolah dengan bantuan program SPSS versi 25 dan *calculator online Sobel test* (<https://quantpsy.org>). Pengambilan sampel penelitian mengaplikasikan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian berasal dari data sekunder dari *financial* dan *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* tahun 2019-2023 sebanyak 204 data yang telah dilakukan outlier karena pada saat uji normalitas data tidak normal. Kriteria memenuhi untuk dijadikan sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

	2019	2020	2021	2022	2023
Perusahaan manufaktur sektor industri <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	55	64	73	81	91
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2019-2023	(3)	(5)	(5)	(2)	(9)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>financial report</i> tahun 2019-2023	(0)	(0)	(1)	(0)	(0)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba pada tahun 2019-2023	(11)	(17)	(12)	(19)	(19)
Sampel Penelitian	41	42	55	60	63
Total Data Memenuhi Kriteria	261				
Data Outlier	(57)				
Total Data Diolah	204				

Sumber: Data diolah dengan *purposive sampling*

Berdasarkan tabel 1 diperoleh kesimpulan bahwa banyak sampel data yang diolah sebanyak 204 data perusahaan *consumer goods* yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi data. Dalam proses olah data diperoleh 261 data, namun dilakukan outlier 57 data sehingga diperoleh hasil akhir 204 data.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	204	0,006	0,402	0,08538	0,063949
FD	204	-5,969	32,478	7,03313	4,829564
CR	204	0,411	48,679	3,46301	4,322223
ROA	204	0,000	0,607	0,10345	0,082372
DAR	204	0,040	1,887	0,37879	0,211641
ETR	204	0,167	0,320	0,27054	0,154049
Valid N (listwise)	204				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,02851983
Most Extreme Differences	Absolute	0,056
	Positive	0,056
	Negative	-0,040
Test Statistic		0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal ditunjukkan nilai Asymp. Sig. $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	0,971	1,030
	FD	0,108	9,247
	CR	0,271	3,684
	ROA	0,702	1,424
	DAR	0,219	4,575

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	t
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,029	0,008		3,558
	CSR	0,019	0,020	0,068	0,975
	FD	-0,001	0,001	-0,340	-1,636
	CR	0,001	0,001	0,159	1,212
	ROA	-0,019	0,018	-0,086	-1,047
	DAR	-0,001	0,013	-0,006	-0,043

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas melalui metode *Glejser* pada seluruh variabel independen bernilai Sig. > 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,980
a. Predictors: (Constant), Lag_X, Lag_Z, Lag_K1, Lag_K2, Lag_K3	
b. Dependent Variable: ETR	

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi (uji Durbin-Watson) dengan metode *Cochrane-Orcutt* didapatkan hasil DW sebesar 1,980, dL sebesar 1,7210, dU sebesar 1,8212, dan 4-dU sebesar 2,1788 sehingga $1,7210 < 1,980 < 2,178$ ($dU < DW < 4-dU$) dan disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,257	0,013	
	CSR	0,052	0,032	0,110
a. Dependent Variable: ETR				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

$$ETR = \alpha + \beta CSR + e$$

$$ETR = 0,257 + 0,052CSR + e$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi mengevaluasi variabel independen dalam menjabarkan variabilitas yang diamati dalam variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan I

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,326 ^a	0,107	0,084

a. Predictors: (Constant), CSR, FD, CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan II

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,944 ^a	0,892	0,890

a. Predictors: (Constant), CSR, CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil oleh data SPSS 25

Tabel 7 diperoleh nilai koefisien *Adjusted R*² sebesar 0,084 atau 8,4%. Hasil mengindikasikan sebesar 8,4% tingkat *tax avoidance* dijabarkan oleh variabel independen CSR, *financial distress*, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Tabel 8 sebesar 0,89 atau 89% mengindikasikan sebesar 89% tingkat *financial distress* dijabarkan oleh variabel independen meliputi CSR, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 FD + \beta_3 CR + \beta_4 ROA + \beta_5 DAR + e \quad (1)$$

$$FD = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + e \quad (2)$$

Tabel 10. Hasil Uji t Persamaan I

Coefficients ^a			
Model	T	Sig.	
1	(Constant)	19,106	0,000

CSR	1,621	0,107
FD	-2,283	0,023
CR	1,266	0,207
ROA	-1,626	0,106
DAR	-1,138	0,257

a. Dependent Variable: ETR

Tabel 11. Hasil Uji t Persamaan II

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	24,193	0,000
	CSR	-1,076	0,283
	CR	19,712	0,000
	ROA	8,927	0,000
	DAR	-22,508	0,000

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 10 dan 11 menyajikan hasil uji t dengan interpretasi sebagai berikut.

1. Uji t variabel CSR terhadap *tax avoidance* (ETR) dengan nilai Sig. 0,107 > 0,05 dan t hitung 1,621 sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan **H₁ ditolak**.
2. Uji t variabel CSR terhadap *financial distress* (FD) dengan nilai Sig. 0,283 > 0,05 dan t hitung -1,076 sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan **H₂ ditolak**.
3. Uji t variabel FD terhadap ETR dengan nilai Sig. 0,023 < 0,05 dan t hitung sebesar -2,283 sehingga *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan **H₃ diterima**.

Sobel Test

Uji sobel berfungsi menilai besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) dengan perantara variabel mediasi (Z).

Tabel 12. Koefisien Persamaan I

Coefficients ^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,257	0,013	
	CSR	0,052	0,032	0,110

FD	-0,003	0,001	-0,466
CR	0,001	0,001	0,163
ROA	-0,048	0,029	-0,130
DAR	-0,023	0,020	-0,163

a. Dependent Variable: ETR

Tabel 13. Koefisien Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9,089	0,376	
CSR	-1,918	1,781	-0,025
CR	0,574	0,029	0,513
ROA	12,305	1,378	0,210
DAR	-13,600	0,604	-0,596

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 14. Hasil Sobel Test

	Input	Test Statistic	Std. Error	p-value
a	-1,918	1,01359426	0,00567683	0,3107764
b	-0,003			
Sa	1,781			
Sb	0,001			

Sumber: Hasil olah data <https://quantpsy.org>

Pada hasil Sobel test didapatkan *z-value* sebesar 1,01359426 yang berarti $< 1,96$ (*z-value* $<$ t-tabel) dan *p-value* sebesar 0,3107764 $>$ 0,05. Kesimpulannya tidak ada pengaruh variabel *financial distress* (mediasi) dalam hubungan antara variabel CSR (independen) terhadap *tax avoidance* (dependen) secara signifikan dan **H₄ ditolak**.

D. SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian antara lain:

1. CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Biaya CSR yang digelontarkan perusahaan tidak memberikan profit secara pasti dan cepat serta pengungkapan biaya tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. CSR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Pengungkapan pengeluaran CSR yang masih kurang atau tidak sesuai dan kurangnya variasi dari variabel lain menyebabkan tidak adanya pengaruh terhadap *financial distress*.
3. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Tingginya *financial distress* akan mencegah manajemen perusahaan menjalankan *tax avoidance* karena risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.
4. *Financial distress* tidak mampu memediasi CSR terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Perlu adanya pengungkapan biaya CSR yang lengkap dan sesuai fakta agar tingkat *financial distress* perusahaan dapat diketahui dan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

E. Saran

Penelitian di masa depan tentang *tax avoidance* diharapkan dapat mempresentasikan temuan yang lebih kuat dengan beberapa hal yaitu memakai sampel yang beragam seperti sektor transportasi atau sektor lain dan menggunakan proksi berbeda atau terbaru seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk memberikan hasil yang lebih beragam. Selain itu, disarankan memasukkan atau memakai variabel independen atau mediasi lain seperti *corporate governance*, *firm size*, dan sebagainya sehingga dapat lebih mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadi, A., Chatterjee, B., Yaftian, A., Taylor, G., & Monzur Hasan, M. (2019). Corporate Social Responsibility Performance, Financial Distress and Firm Life Cycle: Evidence from Australia. *Accounting and Finance*, 59(2), 961–989. <https://doi.org/10.1111/acfi.12277>

- Arta, R. J., & Zulaikha, Z. (2023). Pengaruh CSR, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40207>
- Astrika, V., Widodo, E., & Widuri, T. (2023). Pengaruh CSR, GCG, Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01, 50–60.
- Du, M., & Li, Y. (2022). Tax Avoidance, CSR Performance, and Financial Impacts: Evidence from BRICS Economies. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2022-0747>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, R., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 381–394. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14138>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Khan, N., Abraham, O. O., Alex, A., Eluyela, D. F., & Odianonsen, I. F. (2022). Corporate Governance, Tax Avoidance, and Corporate Social Responsibility: Evidence of Emerging Market of Nigeria and Frontier Market of Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2080898>
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). Does Corporate Social Responsibility Affect Tax Avoidance: Evidence from Family Firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 819–831. <https://doi.org/10.1002/csr.1723>
- Monika, C. M., & Noviyari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(6), 282–287. www.ajhssr.com
- Novitasari, M., & Suharni, S. (2019). Implikasi Indikator Keuangan terhadap Tax Avoidance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v2i1.3177>
- Novitasari, M., & Tarigan, Z. J. H. (2022). The Role of Green Innovation in the Effect of Corporate Social Responsibility on Firm Performance. *Economies*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/economies10050117>

- Nugrahanti, Y. W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Symposium Nasional Perpajakan*, 1(1).
- Nugroho, A. C., Mulyanto, & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2).
- Pratiwi, D. K., & Djajanti, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak dengan Karakteristik Eksekutif sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5(2), 155–165. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v5i2.92>
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit, dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50–62. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22>
- Safitri, R. S., & Oktris, L. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(04), 220–231. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.003>
- Sarhan, A. A., Elmagrhi, M. H., & Elkhashen, E. M. (2024). Corruption Prevention Practices and Tax Avoidance: The Moderating Effect of Corporate Board Characteristics. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100615>
- Shafarani, D. A., Kushermanto, A., & Duwinaeni, I. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional FEB UNIKAL*, 634–638.
- Suhaidar, Erwandy, Ridwan, M. Q., & Sitorus, B. (2022). Pengaruh Financial Distress, Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 2(1), 1509–1519. <https://doi.org/https://doi.org/10.31328/cebi.v2i1.31>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>

<https://nasional.kontan.co.id>.

<https://www.pajakku.com>

SIMBA

**SEMINAR INOVASI
MANAJEMEN BISNIS DAN
AKUNTANSI 6**